

MINAT PELAPORAN SPT MELALUI *E-FILLING*: STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA TEGAL

Asrofi Langgeng Noerman Syah^{1*}

Andri Widiyanto²

^{1,2}Politeknik Harapan Bersama Tegal

¹asrofilanggeng@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the security and privacy, information technology readiness, perceived usefulness, and perceived ease the interest of the taxpayer in the annual tax return reporting via e-filling on KPP Pratama Tegal. This research subject is an individual taxpayer employees listed on KPP Pratama Tegal. Selected samples were 94 respondents using purposive sampling technique. Data obtained by distributing questionnaires. Results showed the security and privacy of variables and variables perceived ease significantly influence of taxpayer interest in reporting their annual tax return via e-filling on KPP Pratama Tegal. Meanwhile, variable information technology and variable readiness perception of usefulness does not affect the interest of the taxpayer in the annual tax return reporting via e-filling on KPP Pratama Tegal.

Keywords : *Technology Information, Perceived Usefulness, Perceived Ease to Use, Taxpayers interest, KPP Pratama Tegal, e-filling*

JEL Classification : E62

Submission Date: Mei 2017

Accepted Date : Oktober 2018

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Suatu pemerintahan yang baik dapat digambarkan dengan Keuangan Negara yang baik pula. Oleh karena itu pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh penerimaan negara. Pemungutan yang dilakukan oleh negara merupakan sumber penerimaan dalam negeri dan juga mempunyai peranan fungsi alokasi, fungsi distribusi dan stabilisasi. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan dibandingkan dengan

penerimaan negara yang bukan berasal dari pajak. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian penting terhadap pemungutan pajak dan selalu berupaya untuk meningkatkan target penerimaan pajak setiap tahunnya.

Berdasarkan data Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2013 - 2015 diketahui bahwa jumlah realisasi penerimaan negara dari pajak pada tahun 2013 sebesar 1.077.306 miliar rupiah, tahun 2014 sebesar 1.146.865,8 miliar rupiah dan tahun 2015 sebesar 1.240.418,8 miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penerimaan pajak di setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan penerimaan pajak tersebut, pemerintah diharapkan dapat terus mengoptimalkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak.

Direktorat Jenderal Pajak merupakan Institusi yang berada dibawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas mengamankan dan mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Direktorat Jenderal Pajak telah melaksanakan berbagai program perpajakan demi mewujudkan kenaikan pendapatan negara dari sektor pajak. Salah satu program tersebut yaitu melakukan reformasi perpajakan yang terkait dengan peraturan perundang-undangan perpajakan serta sistem administrasi perpajakan. Hal ini diharapkan potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak. Reformasi perpajakan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak dan mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan tanggungjawab di bidang perpajakan. Hal ini mengingat bahwa jumlah wajib pajak di Indonesia selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Reformasi perpajakan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam sistem administrasi perpajakan yaitu penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan sebagai bentuk adanya modernisasi perpajakan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk kemudahan, peningkatan dan optimalisasi pelayanan kepada Wajib Pajak, sehingga akan diperoleh peningkatan pendapatan negara dari sektor perpajakan. Pemahaman masyarakat atas kemajuan teknologi menjadi dasar dioptimalisasinya sistem pelayanan perpajakan berbasis teknologi informasi oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Salah satu bentuk modernisasi perpajakan dalam penggunaan teknologi informasi adalah penerapan media elektronik *e-system*. Program berbasis teknologi informasi ini dapat membantu pemerintah dalam menghemat belanja negara dengan cara pengurangan penggunaan kertas yang semakin meningkat dan merupakan paradigma baru untuk menyelamatkan hutan di Indonesia. Salah satu jenis *e-system* adalah *E-Filling*. *E-Filling* digunakan untuk mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak terhutang.

E-Filling adalah sebuah layanan pengiriman dan penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi Internet secara *online* dan *real time*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual. Menurut Ratih dalam Wibisono dkk, (2014), tujuan utama dari pelaporan *e-Filling* adalah memangkas biaya dan waktu Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu. Sistem *e-Filling* ini juga memberi dukungan kepada Kantor Pelayanan Pajak dalam hal mempercepat penerimaan Laporan Surat Pemberitahuan (SPT) dan perampingan kegiatan

administrasi, pendataan dan akurasi data, distribusi serta pengarsipan laporan Surat Pemberitahuan (SPT).

Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor : Kep – 88/PJ/2004 pada tanggal 14 Mei 2004 mengenai pelaporan SPT secara elektronik melalui *e-Filling*. Namun dalam prakteknya, sampai saat ini belum semua Wajib Pajak menggunakan *e-Filling*. Hal ini berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak diketahui bahwa jumlah wajib pajak terdaftar di Indonesia sampai dengan tahun 2015 sebesar 30.044.103 wajib pajak dan wajib pajak yang menggunakan sistem *e-Filling* hanya berjumlah 5,5 juta wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak yang menggunakan *e-Filling* masih sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar.

Sistem *e-Filling* di Indonesia masih kurang menarik minat wajib pajak di Indonesia. Umumnya wajib pajak yang terdaftar masih melaporkan SPT secara manual melalui kantor pos atau melalui Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini disebabkan karena sistem tersebut masih sangat baru sehingga masih terdapat kekurangan yang terjadi. Selain itu juga dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau Wajib Pajak belum bisa menerima teknologi baru dalam pelaporan perpajakannya. Wajib Pajak masih menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan menyulitkan, padahal pelaporan SPT secara komputerisasi memiliki manfaat yang lebih besar bagi Wajib Pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Penggunaan *e-Filling* di Indonesia berbanding terbalik dengan penggunaan *e-Filling* di negara lain. Menurut Yilmaz dan Coolidge (dalam Wibisono dkk, 2014) menjelaskan bahwa dalam prakteknya pengguna *e-Filling* hanya dilakukan oleh perusahaan yang besar dan memiliki sumber daya yang berlimpah. Afrika Selatan mengalami kesuksesan dalam penggunaan *e-Filling* meskipun butuh waktu yang cukup lama sekitar 3-4 tahun. Menurut Deloitte menyatakan bahwa Belanda mengalami kesuksesan dalam perkembangan *e-Filling* dikarenakan penggunaan *e-Filling* adalah suatu kewajiban bagi wajib pajak di Belanda, namun kewajiban itu memberikan manfaat positif bagi pengguna *e-Filling* yaitu efisiensi waktu, mengurangi campur tangan manusia (korupsi) dan meningkatkan akurasi.

Kekurangan *e-Filling* di Indonesia dapat diperjelas dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (Wibisono dkk, 2014), menyatakan bahwa proses *e-Filling* hanya sebatas mengubah sistem manual ke sistem digital dengan media elektronik. Sistem akuntansi masih dilakukan secara manual karena sistem *e-Filling* tidak terkoneksi dengan perangkat *back-off* yang dilakukan wajib pajak. Menurut Widjaya (Wibisono dkk, 2014), kelemahan dari sistem *e-Filling* melalui penyedia jasa aplikasi adalah wajib pajak yang melaporkan SPT menggunakan *e-Filling* harus mengirimkan SPT induk secara manual karena kondisi sistem teknologi yang belum didukung oleh perangkat aturan telematika yang mengatur validitas dokumen elektronik. Kelemahan lain yang dijelaskan adalah koneksi internet di Indonesia yang belum optimal dan adanya perbedaan format data yang dimiliki wajib pajak antara pihak ASP dan Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan diketahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam sistem yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filling* yang membuat wajib pajak enggan melaporkan SPT terutang dengan menggunakan *e-Filling*. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunan melalui *e-Filling* antara lain yaitu

kesukarelaan, faktor sosial, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi pengguna dan persepsi kemudahan. Keamanan dan kerahasiaan yang dimaksud adalah seberapa kuatnya perangkat teknologi untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak. Kesiapan teknologi informasi yang dimaksud adalah sekumpulan sumber daya informasi organisasi, peran penggunaannya serta manajemen yang menjalankan apakah sudah kompeten di bidangnya. Persepsi pengguna adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Persepsi kemudahan adalah suatu ukuran dimana sebuah sistem dapat dengan mudah di pahami dan digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait minat wajib pajak dalam pelaporan SPT menggunakan *e-Filling*, sehingga dapat dirumuskan sebuah permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-filling* pada KPP Pratama Tegal?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-filling* pada KPP Pratama Tegal. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi KPP Pratama Tegal dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sistem pelaporan SPT Tahunan melalui Elektronik (*e-Filling*). Selain itu juga sebagai sumbangan dalam ilmu perpajakan khususnya berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filling*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Desmayanti (2012), keamanan sistem informasi adalah manajemen pengelolaan keamanan yang bertujuan mencegah, mengatasi dan melindungi berbagai sistem informasi dari resiko terjadinya tindakan ilegal seperti penggunaan tanpa izin, penyusupan dan perusakan terhadap berbagai informasi yang dimiliki. Kerahasiaan adalah praktik pertukaran informasi antara sekelompok orang, bisa hanya sebanyak satu orang dan menyembunyikannya terhadap orang lain yang bukan anggota kelompok tersebut.

Menurut Kirana dalam Wibisono dkk, 2014, jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem. Dalam sistem *e-Filling*, aspek keamanan juga dapat dilihat dari tersedianya *username* dan *password* bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan SPT secara *online*. *Digital Certificate* juga dapat digunakan sebagai proteksi data SPT dalam bentuk *encryption* sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu.

Kesiapan Teknologi Informasi

Menurut Desmayanti (2012), kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal *e-Filling*. Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Selain pengaruh individu itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan teknologi informasi yaitu teknologi itu sendiri yaitu internet dan komputer yang merupakan sarana dalam menggunakan *e-Filling*. Kesiapan teknologi informasi tersebut dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi, tersedianya koneksi internet dan sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dapat memproses transaksi dengan tepat, setiap saat dan sesuai dengan kebutuhan.

Persepsi Kegunaan

Persepsi pengguna merupakan sesuatu yang menyatakan individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari individu. Menurut Desmayanti (2012), persepsi pengguna didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya.

Adamson dan Shine (dalam Wibisono dkk, 2014), menyebutkan bahwa hasil riset empiris menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi dan penggunaan sistem oleh pengguna.

Persepsi Kemudahan

Persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan sebuah teknologi di definisikan sebagai suatu ukuran dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan di gunakan. Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual (Pratama dalam Desmayanti, 2012).

Menurut Amijaya (dalam Wibisono dkk, 2014) menyatakan bahwa persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filling* pada KPP Pratama Tegal
2. Kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filling* pada KPP Pratama Tegal.
3. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filling* pada KPP Pratama Tegal.
4. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-Filling* pada KPP Pratama Tegal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-filling*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang menggunakan *e-filling* dan terdaftar di KPP Pratama Tegal yang berjumlah 53.000 wajib pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi karyawan atau pegawai yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal
2. Wajib pajak orang pribadi karyawan yang melaporkan SPT Tahunan melalui *e-filling*
3. Wajib pajak orang pribadi karyawan yang telah melaporkan SPT Tahunan untuk tahun pajak 2015

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 wajib pajak orang pribadi karyawan sehingga total kuesioner yang akan diolah sejumlah 94. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan model Skala Likert 4 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel berjumlah 20 pertanyaan. Sebelum di analisis maka kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas agar kuesioner tersebut dikatakan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Data yang diperoleh adalah kuesioner yang telah diisi oleh wajib pajak orang pribadi karyawan pengguna *e-filling* yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada sampel penelitian. Kuesioner yang disebarkan terdapat beberapa kuesioner yang tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Jumlah kuesioner yang disebar	105
Kuesioner yang kembali	98
Kuesioner yang tidak kembali	7
Kuesioner yang tidak lengkap	4
Sampel akhir yang digunakan	94

Sumber : Data primer yang diolah

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

berikut ini

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Keamanan dan kerahasiaan	10	19	15,14	1,726
Kesiapan teknologi informasi	5	12	8,53	1,293
Persepsi kegunaan	8	16	11,53	1,342
Persepsi kemudahan	12	21	16,97	1,954
Minat wajib pajak	3	8	6,28	,977

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari standar deviasi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai penyimpangan data kecil.

Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk masing – masing pertanyaan dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3 berikut ini

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikan
Keamanan dan Kerahasiaan		
1	0,546	0,000
2	0,561	0,000
3	0,659	0,000
4	0,727	0,000
5	0,476	0,000
Kesiapan Teknologi Informasi		
1	0,854	0,000
2	0,589	0,000
3	0,709	0,000
Persepsi Kegunaan		
1	0,637	0,000
2	0,584	0,000
3	0,671	0,000
4	0,510	0,000
Persepsi Kemudahan		
1	0,677	0,000
2	0,784	0,000
3	0,580	0,000
4	0,605	0,000
5	0,350	0,000
6	0,609	0,000
Minat Wajib Pajak		
1	0,860	0,000
2	0,834	0,000

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 4 berikut ini

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Keamanan & Kerahasiaan	0,746
Kesiapan TI	0,800
Persepsi Kegunaan	0,716
Persepsi Kemudahan	0,783
Minat Wajib Pajak	0,880

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Standardized Residual		
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97825827
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,091
	Positive	,089
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 diatas menggunakan analisis

statistik dengan Uji *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan hasil $0,055 > 0,05$ sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VI F
1	(Constant)	,474	
	keamanan_kerahasiaan_total	,095	,928 1,077
	kesiapan_TI_total	,476	,978 1,023
	persepsi_kegunaan_total	,544	,855 1,169
	persepsi_kemudahan_total	,001	,855 1,169

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1	(Constant)
	Keamanan & kerahasiaan
	Persepsi Kemudahan
	Kesiapan TI
	Persepsi Kegunaan

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai Sig. variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

	Standardize d Residual
Test Value ^a	-,08011
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	47
Z	-,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	,836

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan Runt Test menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,836 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B		Beta	Std. Error		
(Const)	1,455			1,274	1,142	,256
X1	,134			,056	,237	2,394
X2	,042			,074	,056	,573
X3	,096			,074	,132	1,309
X4	,460			,185	,245	2,488

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa variabel keamanan & kerahasiaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dan persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < taraf signifikansi 0,05, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga variabel keamanan & kerahasiaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wajib Pajak. Sedangkan

variabel kesiapan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,573 dan persepsi kegunaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > taraf signifikansi 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel kesiapan teknologi informasi dan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak.

Uji Statistik F

Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression		9,526	4	2,382	2,674
Residual		79,282	89	,891	
Total		88,809	93		

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa variabel keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < taraf signifikansi 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel keamanan & kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat Wajib Pajak.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis variabel keamanan dan kerahasiaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa keamanan dan kerahasiaan secara parsial berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal dalam menggunakan *e-filling*.

Arah koefisien regresi variabel keamanan dan kerahasiaan bernilai positif 0,134 maka setiap peningkatan keamanan dan kerahasiaan sebesar 1 maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* juga akan meningkat sebesar 0,134 kali dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak menyatakan keamanan dan kerahasiaan data pajak yang dilaporkan mampu dijaga dengan baik oleh perangkat teknologi yang digunakan sehingga hanya wajib pajak yang bersangkutan yang dapat mengakses data tersebut. Dalam sistem *e-Filling*, aspek keamanan dapat dilihat dari tersedianya *username* dan *password* bagi wajib pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan SPT secara *online*.

Selain itu, wajib pajak berkeyakinan bahwa perangkat teknologi tersebut dapat meminimalisir resiko terhadap pihak luar (*hacker*), penyimpanan data berkaitan dengan resiko terhadap pihak dalam (pegawai pajak) dan kemampuan *e-filling* dalam mengantisipasi masalah – masalah terkait data. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* di Surabaya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2009) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-filling*.

Hasil pengujian hipotesis variabel kesiapan teknologi informasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,573 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa kesiapan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal dalam menggunakan *e-filling*.

Arah koefisien regresi variabel kesiapan teknologi informasi bernilai positif 0,042 maka setiap peningkatan kesiapan teknologi informasi sebesar 1 maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* akan menurun sebesar 0,042 kali dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Hal ini menunjukkan wajib pajak menganggap bahwa sistem *e-filling* belum didukung oleh teknologi informasi yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya koneksi internet yang belum baik dan memadai sehingga menghambat dalam proses pelaporan menggunakan *e-filling*. Selain itu sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang belum baik sehingga belum mendukung proses pelaporan pajak dengan *e-filling*. Kemudian terkait dengan SDM atau wajib pajak yang paham akan teknologi sangat minim karena terdapat beberapa wajib pajak yang sudah berusia lanjut sehingga tidak paham akan sistem *e-filling*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2012), yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak mempengaruhi penggunaan *e-filling*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* di Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis variabel persepsi kegunaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa persepsi kegunaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal dalam menggunakan *e-filling*. Arah koefisien regresi variabel persepsi kegunaan bernilai positif 0,096 maka setiap peningkatan persepsi kegunaan sebesar 1 maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* akan menurun sebesar 0,096 kali dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Hal ini menunjukkan wajib pajak menganggap bahwa sistem *e-filling* belum memberikan kegunaan atau manfaat yang lebih berarti dibandingkan dengan sistem manual. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pendapat bahwa penggunaan *e-filling* belum memberikan manfaat untuk meningkatkan performa dan meningkatkan efektifitas pelaporan pajak bagi para wajib pajak. Selain itu sistem *e-filling* belum mampu untuk menyederhanakan proses pelaporan pajak dan belum dapat meningkatkan produktivitas bagi para wajib pajak. Hal ini berarti semakin tidak adanya atau rendahnya kegunaan yang diterima oleh wajib pajak sebagai pengguna *e-filling* maka wajib pajak tidak akan menggunakan *e-filling*. Selain itu, sistem *e-filling* belum memberikan adanya perubahan manfaat atau kegunaan bagi wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya sehingga wajib pajak menganggap kegunaannya masih sama atau tidak jauh berbeda dengan sistem manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak mempengaruhi penggunaan *e-filling*.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* di Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Tegal dalam menggunakan *e-filling*. Arah koefisien regresi variabel persepsi kemudahan bernilai positif 0,460 maka setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 maka minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* juga akan meningkat sebesar 0,460 kali dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat untuk menggunakan suatu sistem. Dirjen pajak perlu memperhatikan layanan yang diberikan agar wajib pajak dapat dengan mudah untuk mengakses *website* yang diinginkan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi wajib pajak untuk menggunakan *e-filling* secara terus menerus. Hal ini berarti bahwa semakin mudah dalam menggunakan *e-filling* maka minat untuk menggunakan *e-filling* juga akan semakin besar. Sebaliknya, jika *e-filling* sulit untuk digunakan maka semakin kecil minat wajib pajak menggunakan *e-filling*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono, Toly dan Arianto (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan secara individual mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* di Surabaya.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak.
2. Faktor kesiapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak.
3. Faktor persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat wajib pajak.
4. Faktor persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat wajib pajak.
5. Faktor keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat wajib pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah responden yang diambil dari wajib pajak orang pribadi karyawan yang dipilih jumlahnya masih terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang ada. Meskipun mereka mewakili institusi/perusahaan tetapi mereka belum benar-benar mengetahui dan memahami tentang *e-filling* dan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menggunakan sistem tersebut dalam pelaporan SPT tahunannya.

Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan sudah lazim digunakan pada penelitian sebelumnya padahal masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada Pihak Dirjen Pajak dan pihak ASP adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data para wajib pajak yang sudah menggunakan *e-filling*.
2. Diharapkan dapat meningkatkan sistem internet atau jaringan website dari sistem *e-filling* sehingga dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk mengakses sistem tersebut.
3. Diharapkan dapat meningkatkan fungsi dan manfaat dari *e-filling* sehingga wajib pajak lebih memilih menggunakan *e-filling* dibandingkan dengan sistem manual.
4. Diharapkan dapat meningkatkan kemudahan dalam penggunaan sistem *e-filling* sehingga membuat *e-filling* lebih baik dibandingkan dengan sistem manual.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan sampel yang lebih luas terhadap wajib pajak. Sampel yang diambil adalah yang benar-benar mewakili wajib pajak yang memahami tentang *e-filling* dan menggunakan sistem tersebut dalam melaporkan SPT tahunan sehingga hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti variabel kesukarelaan, faktor sosial, kepuasan wajib pajak, faktor resiko dan fitur layanan dan kepatuhan wajib pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak (2008). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 sebagai perubahan dari Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)*.
- Direktorat Jenderal Pajak (2004). *Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-88/PJ/2004 tentang "Penyampaian SPT Secara Elektronik"*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pajak (2005). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-05/PJ/2005 tentang "Tata Cara Penyampaian SPT Secara Elektronik"*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pajak (2007). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang "Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan"*. Jakarta
- Desmayanti, Esy. (2012). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling Oleh WP Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime (Studi Empiris Di Kota Semarang)*. *Skripsi* . Universitas Diponegoro Semarang
- Dewi, Ratih. (2009). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling*. *Unpublished*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim. Abdul dkk. (2014). *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi*

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaporan SPT Melalui *E-Filling* (Studi Empiris Pada KPP Pratama Tegal)

Kasus. Salemba Empat, Jakarta

- Lie, Ivana dan Sadjiarto. Arja (2013). Faktor –Faktor Ynag Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *E-Filling*. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 3 (2): 1-15
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan : Teori Dan Kasus*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Salim, E. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *E-Filling* Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime* (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Di KPP Madya Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi*, 1-15
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Wibisono, Tamara, Lisa, Toly dan Agus Arianto (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filling Di Surabaya. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 4 (1): 1-15

